PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PT. GUNUNG NAGA MAS PADANG

**Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang
Jalan Veteran Dalam No. 26 B Padang (25113) Indonesia**

¹Wira Pratiwi Asril ²Rina Asmeri ³Sunreni

¹wirapratiwiasril@yahoo.com ²Rinaasmeri21@gmail.com ³Sunreni50@gmail.com

Abstrak

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan pasar yang serba kompetitif. Salah satu upayanya adalah dengan menghasilkan produk yang berkualitas. Sehingga menjadikan persaingan yang semakin hari semakin meningkat oleh karena itu harus dilakukan perencanaan, pengendalian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat dievaluasi dengan melihat sejauh mana manajemen perusahaan menjalankan syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban yakni struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, laporan pertanggungjawaban kode rekening, pusat pertanggungjawaban, standar pengukuran kinerja, pengukuran kinerja, serta pemberian penghargaan dan hukuman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Gunung Naga Mas Padang. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik, dimana manajemen belum menerapkan sepenuhnya unsur-unsur akuntansi pertanggungjawaban dan tidak melakukan penelusuran secara mendalam atas penyimpangan yang terjadi.

Kata Kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban, Anggaran, Pengendalian Biaya

THE APPLICATION OF ACCOUNTING TO THE BUDGET AS A MEANS OF COST CONTROL GUNUNG NAGA MAS PADANG

Abstract

In general, the company aims to make a profit in order to survive in the face of market competition which is too competitive. One of the efforts is to produce a quality product. So that makes the competition is constantly increasing therefore should do the planning, control of the costs incurred and reduces costs that are not effective in its activities. Applying accounting can be evaluated by looking at the extent to which the management company running the accounting requirements and characteristics of the organizational structure, budget, cost segregation, account code accountability report, the central accountability, performance measurement standards, performance measurement, as well as rewards and punishments. The purpose of this study was to determine how the application of accounting to the budget as a means of controlling costs at PT. Dragon Mountain Mas Padang. The research method used in this research is the method of qualitative analysis and quantitative analysis methods. The results showed that the application of accounting has not gone well, where management has not yet fully implementing the elements of accounting and no searches in depth for the irregularities that occurred.

Keywords: Responsibility Accounting, Budget Control

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan pasar yang serba kompetitif. Salah satu upayanya adalah dengan menghasilkan produk yang berkualitas. Sehingga menjadikan persaingan yang semakin hari semakin meningkat oleh karena itu harus dilakukan perencanaan, pengendalian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban, pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Dalam menilai suatu perusahaan apakah sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban atau belum maka bisa dilihat melalui syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yakni struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, dan laporan pertanggungjawaban. Serta karakteristik akuntansi pertanggungjawaban berupa pusat pertanggungjawaban, standar pengukuran kinerja, pengukuran kinerja manajer, dan pemberian penghargaan dan hukuman pada manajer suatu perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah adalah “Bagaimana Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Gunung Naga Mas Padang?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Gunung Naga Mas Padang. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya menambahkan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting, yaitu pemberian tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau *benchmarking*, pengevaluasian kinerja, dan pemberian penghargaan. Akuntansi pertanggungjawaban bertujuan mempengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk mencapai tujuan bersama.

2.2 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2010:191), yaitu:

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
Akuntansi pertanggungjawaban mengidentifikasikan pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, keluarga produk, tim kerja atau individu.
2. Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.

Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkan biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran.

3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran.
4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi
Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran.

2.3 Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Agar sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh suatu organisasi perusahaan, syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Mulyadi (2010 :412), sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas sesuai wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya disusun menurut pusat pertanggungjawaban.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan oleh manajer yang pusat pertanggungjawaban.
4. Terdapat susunan kode rekening perusahaan yang berkaitan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab

2.4 Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Henry Simamora (2012:255) pusat pertanggungjawaban merupakan unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas aktivitas yang dilakukannya. Hongren (2012:12) menyatakan bahwa pertanggungjawaban *accounting* mengidentifikasi bagian dari organisasi yang mempunyai tanggung jawab untuk setiap tujuan, mengembangkan ukuran dan target untuk dicapai, dan menciptakan laporan ukuran oleh bagian kecil dari organisasi atau pusat pertanggungjawaban.

Pusat pertanggungjawaban dimaksudkan untuk membantu mengimplementasikan rencana manajemen puncak. Dalam kaitan ini, organisasi terdiri dari kumpulan pusat pertanggungjawaban. Keseluruhan pusat pertanggungjawab ini membentuk jenjang hierarki dalam organisasi tersebut.

2.5 Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban, digolongkan menurut sifat input dan/ output moneter yang diukur untuk tujuan pengendalian (Anthony dan Govindarajan, (2011 :175) sebagai berikut :

1. Pusat pendapatan
Pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/ penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggungjawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan.
2. Pusat biaya
Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun output tidak.
3. Pusat laba
Ketika kinerja finansial suatu pusat pertanggungjawaban diukur dalam ruang lingkup laba (yaitu, selisih antara pendapatan dan biaya), maka pusat ini disebut sebagai pusat laba (*profit center*).

4. Pusat investasi

Di unit usaha yang lain, laba dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat pertanggungjawaban ini disebut sebagai pusat investasi. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

2.6 Hubungan Pusat Pertanggungjawaban dengan Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban dan penentuan pusat-pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi. Menurut Supriyono (2011) terdapat dua tipe struktur organisasi yang berkaitan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban, yaitu:

1. Organisasi Fungsional

Pusat-pusat pertanggungjawaban digambarkan dalam pembagian fungsi organisasi yaitu fungsi produksi, fungsi penjualan (pemasaran) dan fungsi administrasi.

2. Organisasi Divisional

Pada organisasi ini, pembagian organisasi didasarkan pada divisi-divisi bertanggung jawab bagi seluruh fungsi yang ada dalam produksi pemasaran sebuah produk.

2.7 Anggaran

Menurut William K. Carter (2009:13) anggaran adalah pernyataan yang terqualifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Sedangkan menurut Anthony, dan kawan-kawan (dikutip oleh Diana Putri, 2005), berdasarkan pusat-pusat pertanggungjawaban, anggaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Anggaran biaya

Anggaran biaya dapat dibagi ke dalam dua macam, yaitu:

- 1) Anggaran yang menyangkut pengeluaran terukur (*engineered expenses*). Dalam pusat tanggung jawab, dimana keluaran dapat diukur.
- 2) Anggaran yang menyangkut pengeluaran diskresioner (*discretionary expenses*) di pusat tanggung jawab, di mana keluaran tidak dapat diukur.

2. Anggaran pendapatan

Anggaran pendapatan mempunyai karakteristik berikut, yaitu:

- 1) Anggaran ini dirancang untuk mengukur efektifitas pemasaran.
- 2) Manajer pemasaran tidak dapat dituntut untuk sepenuhnya bertanggung jawab atas pencapaian sasaran yang dianggarkan seperti halnya dengan anggaran biaya.

3. Anggaran laba

Anggaran laba divisi digunakan oleh manajemen puncak:

- 1) Untuk mereview kerja keuangan perusahaan total yang diharapkan untuk tahun mendatang dan untuk mengambil tindakan tertentu bila unjuk kerja tersebut tidak memuaskan.
- 2) Untuk merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan keseluruhan perusahaan
- 3) Untuk berperan serta dalam perencanaan divisi
- 4) Untuk ikut mengendalikan, tidak-tidaknya sebagian divisi anggaran disusun untuk memenuhi berbagai tujuan tertentu.

Penyusunan anggaran operasi mempunyai empat tujuan utama (Anthony dan Govindarajan, 2011):

1. Untuk menyesuaikan rencana strategis.
2. Untuk membantu mengkoordinasikan aktivitas dari beberapa bagian organisasi.
3. Untuk menugaskan tanggung jawab kepada manajer, untuk mengotorisasikan jumlah yang berwenang untuk mereka gunakan, dan untuk menginformasikan kepada mereka mengenai kinerja yang diharapkan dari mereka.
4. Untuk memperoleh komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja aktual manajer.

Menurut Hansen dan Mowen (2010:424), sebuah sistem penganggaran memberikan beberapa manfaat untuk suatu organisasi:

1. Memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengambilan keputusan.
3. Menyediakan standar evaluasi kerja.
4. Memperbaiki komunikasi dan koodinasi.

2.8 Pengendalian Biaya

2.8.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan tertentu dan jangka waktu atau masa manfaat dari pengorbanan tersebut. Pengorbanan yang menghasilkan manfaat dapat disebut sebagai biaya, sedangkan pengorbanan yang tidak menghasilkan manfaat dianggap sebagai pemborosan (kerugian) yang diderita oleh perusahaan.

2.8.2 Konsep Pengendalian

Fungsi pengendalian merupakan fungsi yang penting untuk menentukan proses manajemen, sehingga harus dilakukan sebaik mungkin. Pada umumnya perusahaan melakukan pengawasan biaya yang tidak lain agar dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2.8.3 Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi setiap manajer untuk merencanakan pendapatan dan/ atau biaya menjadi tanggung jawabnya, dan kemudian menyajikan informasi realisasi pendapatan atau biaya tersebut menurut manajer yang bertanggungjawab.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Stefanly dan Tirayoh (2015)	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Gotrans Logistic Cabang Manado.	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik dan tidak melakukan penelusuran secara mendalam atas penyimpangan yang terjadi.
2	Fairus, dkk (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT. Surya Sakti Utama Surabaya.	Akuntansi pertanggungjawaban masih belum memadai karena belum memenuhi indikator-indikator penerapan laporan pertanggungjawaban sebagai bukti adanya tanggung jawab pada setiap divisi yang terkait.

2.10 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.11 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan landasan teori maka peneliti menarik hipotesis yaitu, “Diduga terdapat perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sejarah Umum PT. Gunung Naga Mas

PT. Gunung Naga Mas adalah sebuah perusahaan milik swasta nasional yang berdiri sejak tanggal 11 Juli 2012 yang beralamat di Jalan Kampung Pinang Kav. B, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kotamadya Padang, Profinsi Sumatera Barat. PT. Gunung Naga Mas, nama perusahaan yang ditetapkan oleh Owner dan Direksi berdasarkan letak posisi pabrik yang berada disekitar wilayah Gunung Nago. Nilai bisnis yang diharapkan atas ditetapkannya PT. Gunung Naga Mas untuk industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan Air Minum Berasa (AMB). Air tersebut diambil dari sumur bor dengan kedalaman 100 meter dan telah diuji keabsahaannya serta memiliki legalitas resmi dari pemerintahan Kota Padang. Sistem pengolahan memakai *Water Treatment Multi Fungsi* dengan desintektan dan teknologi modern serta dilakukan pengemasan melalui mesin pengisian meliputi mesin pengisian Cup 240 ml, mesin pengisian Botol 380 ml, mesin pengisian Botol 600 ml, mesin pengisian Botol 1500 ml dan mesin pengisian Galon 19 liter. PT. Gunung Naga Mas memproduksi Air Minuman Dalam kemasan (AMDK) perdana secara komersial

pada tahun 2014 dengan wilayah pemasaran Sumatera meliputi Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung.

PT. Gunung Naga Mas telah melakukan persiapan untuk mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 untuk sistem manajemen mutu dari lembaga yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Sertifikat tersebut digunakan untuk menjamin sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh PT. Gunung, sehingga produk yang dikeluarkan dijamin layak dikonsumsi oleh masyarakat. Kemudian, dengan persiapan dan persyaratan tersebut PT. Gunung Naga Mas mendapatkan Nomor SNI yaitu SNI 01-3553-200.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu meliputi pengumpulan data teori-teori dan bahan melalui buku-buku, artikel yang mempunyai hubungan dengan permasalahan dengan yang dibahas dalam penulisan ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh langsung dari PT. Gunung Naga Mas Padang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian skripsi, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), yaitu dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh data atau informasi yang ada hubungannya dengan masalah.
2. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan dari jumlah *customer* yang ada pada perusahaan serta buku-buku yang berkaitan dengan pemasaran.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data primer yaitu data atau segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dicatat oleh peneliti langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak.

3.2.4 Definisi Operasional Variabel

1. Akuntansi pertanggungjawaban
Yaitu alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting, yaitu pemberian tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau *benchmarking*, pengevaluasian kinerja dan pemberian penghargaan (Hansen dan Mowen, 2009).
2. Anggaran
merupakan suatu alat yang digunakan dalam melaksanakan proses perencanaan dan pengendalian manajemen serta komitmen dari setiap manajemen dinyatakan dalam satuan moneter (Stefanly dan Tirayoh, 2015).
3. Pengendalian biaya
Adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Stefanly dan Tirayoh, 2015).

3.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif.

Yang mana peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan, diklasifikasi, dan diinterpretasikan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada, akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang relevan dengan teori.

Sedangkan analisis kuantitatif, peneliti menggunakan uji wilcoxon dengan perbandingan antara anggaran dan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi agar mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Gunung Naga Mas Padang.

Menurut Agussalim Manguluang, (2013:109) uji ini merupakan pengembangan dari uji tanda, dimana bukan hanya tanda yang diperhatikan tetapi nilai selisihnya juga dibutuhkan dari $(X_1 - Y_1)$. Cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan uji ini adalah sebagai berikut:

- Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih $(X_1 - Y_1)$ harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rank 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2 dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut N.
- Untuk tiap nomor urut berikan pada tanda yang terdapat dari selisih $(X_1 - Y_1)$.
- Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
- Untuk jumlah nomor urut pada poin C) diatas, ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil, sebutlah jumlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.

3.2.6 Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Agussalim Manguluang untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak maka diperlukan perbandingan antara hasil uji wilcoxon dengan hasil uji tabel sesuai lampiran satu dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : terdapat perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

H_A : tidak ada perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

Dengan ketentuan : H_0 ditolak dan H_A diterima, apabila $J_{\text{hitung}} \leq J_{\text{tabel}}$ dan sebaliknya H_0 diterima dan H_A ditolak apabila $J_{\text{hitung}} > J_{\text{tabel}}$.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya

Dengan membandingkan antara teori-teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus maka dapat dikatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Gunung Naga Mas Padang belum memadai. Suatu penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan memadai jika telah memenuhi syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban. Dalam pembahasan ini dapat dilihat bahwa perusahaan belum melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

Dengan tidak adanya pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali, maka perusahaan tidak dapat melakukan pengendalian biaya dengan baik. Anggaran yang telah ditetapkan perusahaan tidak

dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer. Selain itu, laporan pertanggungjawaban juga tidak mencerminkan besarnya biaya yang menjadi tanggung jawab manajer. Manajer hanya dimintai pertanggungjawaban atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan saja.

Sedangkan pengendalian biaya dapat dikatakan baik jika telah memenuhi kelayakan pengendalian biaya secara memadai dan efisien. Dalam hal ini PT. Gunung Naga Mas Padang belum dapat melakukan pengendalian biaya dengan baik karena tidak adanya pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali sehingga sulit dilakukan analisis yang mendalam mengenai penyimpangan biaya yang terjadi.

Dalam penelitian ini anggaran digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban. Dengan menganalisis anggaran tersebut, dapat diketahui efisiensi dari pengendalian biaya yang telah dilakukan perusahaan. Realisasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.2.2 Dilihat dari karakteristik akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

1. Pusat pertanggungjawaban

Dari hasil penelitian pada PT. Gunung Naga Mas Padang, yang pusat pertanggungjawabannya pada pusat biaya, dimana manajernya diberi tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan juga untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut.

2. Standar kinerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Gunung Naga Mas Padang telah menetapkan beberapa standar untuk menilai kinerja para manajernya. Untuk menilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, dilakukan perbandingan antara realisasi biaya dengan anggaran biaya yang terdapat pada laporan pertanggungjawaban.

3. Pengukuran kinerja

Hasil penelitian menunjukkan pada PT. Gunung Naga Mas Padang, terdapat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer. Dengan adanya jenis laporan seperti itu, maka kinerja manajer dapat diukur oleh perusahaan.

4. Pemberian penghargaan dan hukuman

Pada PT. Gunung Naga Mas Padang, manajer yang kinerjanya baik akan diberikan penghargaan berupa premi maupun promosi jabatan. Sementara jika kinerja manajer kurang baik maka akan diberikan peringatan atau teguran.

4.2.3 Dilihat dari syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

1. Struktur organisasi

Hasil penelitian menunjukkan PT. Gunung Naga Mas Padang secara tegas telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen. Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Gunung Naga Mas Padang ini menganut sistem organisasi garis. Dimana dalam bagan organisasinya terlibat ada kesatuan komando karena kepemimpinan berada ditangan satu orang dan setiap bawahannya hanya bertanggungjawab terhadap satu orang pemimpin saja.

2. Anggaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, PT. Gunung Naga Mas Padang mengajukan anggaran yang akan digunakan untuk kegiatan perusahaan kepada PT. Gunung Naga Mas pusat. Pengajuan anggaran bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan cabang dalam membiayai seluruh operasional yang akan dilaksanakan dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap penggunaan dana perusahaan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa PT. Gunung Naga Mas Padang telah menetapkan anggaran dalam penyusunan rencana kerja.

3, Biaya terkendali dan tidak terkendali

Dari hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Gunung Naga Mas Padang belum memadai atau belum berjalan dengan baik. Suatu penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat dikatakan memadai jika telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban.

4, Klasifikasi dan Kode Rekening

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilakukan, dapat dikatakan bahwa PT. Gunung Naga Mas Padang telah melakukan pengkodean rekening biaya pada laporan pertanggungjawaban. Klasifikasi dan kode rekening berguna untuk menyadai identifikasi ringkas, mempermudah pencarian rekening yang diinginkan, mempermudah pencatatan dan penyimpanan data.

5, Laporan pertanggungjawaban

Dari hasil penelitian pada PT. Gunung Naga Mas Padang telah membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran. Pada laporan pertanggungjawaban dapat dilihat berapa besarnya perbandingan antara anggaran dengan realisasinya serta selisihnya.

Selain karakteristik dan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Gunung Naga Mas Padang, Untuk lebih jelasnya tentang laporan akuntansi pertanggungjawaban yang ada di PT. Gunung Naga Mas Padang peneliti menggunakan uji wilcoxon dimana membandingkan antara anggaran yang digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan laporan pertanggungjawaban atas anggaran yang dilakukan pada biaya produksi.

Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji adanya penyimpangan atau selisih-selisih yang terjadi pada laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi dengan menggunakan uji wilcoxon.

Uji ini merupakan pengembangan dari uji tanda, dimana bukan hanya tanda yang diperhatikan tetapi nilai selisihnya juga dibutuhkan dari $(X_i - Y_i)$, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perbandingan Anggaran Biaya Produksi dan Laporan Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya Produksi							
NO	URAIAN	2013		Beda	Ra nk	Tanda rank	
		Anggaran	Realisasi			+	-
	By Produksi Langsung						
1	Pemakaian Bahan Baku	871.200.000	897.332.000	-26.132.000	-12		-12
2	Upah Langsung	75.019.000	75.314.750	-295.750	-7		-7
3	By Produksi Tak langsung	136.800.000	154.322.000	-17.522.000	-11		-11
4	Upah Tak langsung	68.275.000	68.376.000	-101.000	5	5	
5	Pemeliharaan Bangunan	5.000.000	4.562.610	437.390	9	9	
6	Pemeliharaan Mesin	3.000.000	2.347.233	652.767	10	10	
7	Pemeliharaan Kendaraan Operasional	2.500.000	2.111.210	388.790	8	8	
8	Listrik	3.600.000	3.679.100	-79.100	-2		-2
9	Air dalam Tanah	1.500.000	1.500.000	0	1	1	
10	Penyusutan Bangunan	4.231.652	4.132.200	99.452	3	3	
11	Penyusutan Mesin	4.100.000	4.000.000	100.000	4	4	
12	Penyusutan Kendaraan Operasional	4.080.000	3.811.350	268.650	6	6	
						46	-32

Sumber: diolah oleh penulis

Ada beberapa perbedaan anggaran dengan hasil laporan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan, hal ini dikarenakan besarnya biaya dan kondisi ekonomi yang sedang terjadi pada saat melakukan transaksi. Adapun perbedaan terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Namun dari hasil perhitungan pada tabel di atas maka diperoleh nilai terkecil dari perhitungan wilcoxon, nilai terkecil diperoleh pada rank negatif dimana sebesar 32, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa yang menjadi $J_{\text{hitung}} = 32$. Sedangkan $n = 12$ untuk J_{tabel} diambil dari tabel uji wilcoxon dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh yaitu 14. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 H_0 diterima dan H_A ditolak karena J_{hitung} lebih besar dari pada J_{tabel} yaitu $J_{\text{hitung}} = 32 \geq J_{\text{tabel}} = 14$ dengan demikian hipotesis diterima.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : terdapat perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

H_A : tidak ada perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

Tabel 4.2

Perbandingan Anggaran Biaya Produksi dan Laporan Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya Produksi							
NO	URAIAN	2014		Beda	Ra nk	Tanda rank	
		Anggaran	Realisasi			+	-
	By Produksi Langsung						
1	Pemakaian Bahan Baku	1.314.500.000	1.342.121.000	-27.621.000	-12		-12
2	Upah Langsung	75.219.000	75.419.000	-200.000	-5		-5
3	By Produksi Tak langsung	198.900.000	199.882.000	-982.000	-11		-11
4	Upah Tak langsung	68.475.000	68.581.000	-106.000	-4		-4
5	Pemeliharaan Bangunan	5.270.000	4.815.610	454.390	10	10	
6	Pemeliharaan Mesin	3.500.000	3.219.120	280.880	6	6	
7	Pemeliharaan Kendaraan Operasional	3.000.000	2.695.120	304.880	9	9	
8	Listrik	4.235.000	4.500.000	-265.000	-8		-8
9	Air dalam Tanah	1.500.000	1.500.000	0	1	1	
10	Penyusutan Bangunan	4.383.152	4.421.000	-37.848	-3		-3
11	Penyusutan Mesin	4.372.000	4.122.290	249.710	7	7	
12	Penyusutan Kendaraan Operasional	4.200.000	4.151.000	49.000	2	2	
						35	-43

Sumber: diolah oleh penulis

Mempengaruhi peningkatan produksi, maka mengharuskan karyawan untuk lembur sedangkan dalam hal ini biaya untuk lembur tidak dianggarkan sehingga biaya realisasi lebih besar dari yang dianggarkan. Adapun perbedaan terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, listrik dan biaya lainnya. Namun dari hasil perhitungan pada tabel di atas maka diperoleh nilai terkecil dari perhitungan wilcoxon, nilai terkecil diperoleh pada rank negatif dimana sebesar 43, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa yang menjadi $J_{\text{hitung}} = 43$. Sedangkan $n = 12$ untuk J_{tabel} diambil dari tabel uji wilcoxon dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh yaitu 14. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 H_0 diterima dan H_A ditolak karena J_{hitung} lebih besar dari pada J_{tabel} yaitu $J_{\text{hitung}} = 43 \geq J_{\text{tabel}} = 14$ dengan demikian hipotesis diterima.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : terdapat perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

H_A : tidak ada perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

Tabel 4.3

Perbandingan Anggaran Biaya Produksi dan Laporan Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya Produksi							
NO	URAIAN	2015		Beda	Ra nk	Tanda rank	
		Anggaran	Realisasi			+	-
	By Produksi Langsung						
1	Pemakaian Bahan Baku	1.370.110.000	1.371.324.000	-1.214.000	-10		-10
2	Upah Langsung	75.589.000	76.925.200	-1.336.200	-11		-11
3	By Produksi Tak langsung	202.211.000	211.322.000	-9.111.000	-12		-12
4	Upah Tak langsung	68.675.000	68.747.150	-72.150	-2		-2
5	Pemeliharaan Bangunan	5.481.000	4.772.120	708.880	9	9	
6	Pemeliharaan Mesin	3.500.000	3.109.453	390.547	8	8	
7	Pemeliharaan Kendaraan Operasional	3.000.000	2.781.500	218.500	5	5	
8	Listrik	4.415.000	4.622.130	-207.130	-4		-4
9	Air dalam Tanah	1.500.000	1.500.000	0	1	1	
10	Penyusutan Bangunan	4.412.000	4.111.320	300.680	7	7	
11	Penyusutan Mesin	4.523.000	4.231.111	291.889	6	6	
12	Penyusutan Kendaraan Operasional	4.235.000	4.107.300	127.700	3	3	
						39	-39

Sumber: diolah oleh penulis

Hal ini dikarenakan besarnya biaya dan kondisi ekonomi yang sedang terjadi pada saat melakukan transaksi. Adapun perbedaan terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, listrik, dan biaya lainnya. Namun dari hasil perhitungan pada tabel di atas maka diperoleh nilai terkecil dari perhitungan wilcoxon, nilai terkecil diperoleh pada rank negatif dimana sebesar 19, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa yang menjadi $J_{\text{hitung}} = 39$. Sedangkan $n = 12$ untuk J_{tabel} diambil dari tabel uji wilcoxon dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh yaitu 14. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 H_0 diterima dan H_A ditolak karena J_{hitung} lebih besar dari pada J_{tabel} yaitu $J_{\text{hitung}} = 39 \geq J_{\text{tabel}} = 14$ dengan demikian hipotesis diterima.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : terdapat perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

H_A : tidak ada perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

Tabel 4.4

Perbandingan Anggaran Biaya Produksi dan Laporan Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya Produksi							
NO	URAIAN	2016		Beda	Ra nk	Tanda rank	
		Anggaran	Realisasi			+	-
	By Produksi Langsung						
1	Pemakaian Bahan Baku	1.438.340.000	1.441.522.000	-3.182.000	-11		-11
2	Upah Langsung	75.729.000	75.911.000	-182.000	-6		-6
3	By Produksi Tak langsung	289.104.000	297.236.000	-8.132.000	-12		-12
4	Upah Tak langsung	68.886.000	68.975.100	-89.100	-2		-2
5	Pemeliharaan Bangunan	5.618.000	4.912.622	705.378	10	10	
6	Pemeliharaan Mesin	3.500.000	3.247.000	253.000	8	8	
7	Pemeliharaan Kendaraan Operasional	3.000.000	2.877.400	122.600	4	4	
8	Listrik	4.569.000	4.931.000	-362.000	-9		-9
9	Air dalam Tanah	1.500.000	1.500.000	0	1	1	
10	Penyusutan Bangunan	4.611.210	4.721.000	-109.790	-3		-3
11	Penyusutan Mesin	4.725.000	4.562.000	163.000	-5		-5
12	Penyusutan Kendaraan Operasional	4.422.460	4.228.000	194.460	7	7	
						30	-48

Sumber: diolah oleh penulis

Hasil perhitungan Uji wilcoxon bahwa diperoleh ada beberapa perbedaan anggaran dengan hasil laporan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan, hal ini dikarenakan banyaknya pemesanan yang meningkat dan banyaknya pemesanan sangat mempengaruhi peningkatan produksi. Biaya untuk lembur tidak dianggarkan sehingga biaya realisasi lebih besar dari yang dianggarkan. Adapun perbedaan terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, listrik, dan biaya lainnya. Namun dari hasil perhitungan pada tabel di atas maka diperoleh nilai terkecil dari perhitungan wilcoxon, nilai terkecil diperoleh pada rank negatif dimana sebesar 48, hal tersebut bisa disimpulkan bahwa yang menjadi $J_{\text{hitung}} = 48$. Sedangkan $n = 12$ untuk J_{tabel} diambil dari tabel uji wilcoxon dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh yaitu 14. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 H_0 diterima dan H_A ditolak karena J_{hitung} lebih besar dari pada J_{tabel} yaitu $J_{\text{hitung}} = 48 \geq J_{\text{tabel}} = 14$ dengan demikian hipotesis diterima.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : terdapat perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

H_A : tidak ada perbedaan anggaran biaya produksi dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Gunung Naga Mas Padang mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Gunung Naga Mas Padang belum memadai karena ada syarat akuntansi pertanggungjawaban belum terpenuhi yaitu pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali tetapi dalam karakteristik akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Gunung Naga Mas Padang sudah baik.

Dan pada pengujian uji wilcoxon perbandingan dimulai dari tahun 2013.2014. 2015 dan 2016 yang mana untuk $J_{\text{-tabel}}$ membandingkannya dengan $J_{\text{-hitung}}$ bahwa hipotesis diterima. Hal ini diperoleh dari pengujian masing-masing tahun sebagai berikut:

1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 H_0 diterima dan H_A ditolak, karena $J_{\text{-hitung}} = 32 \geq J_{\text{-tabel}} = 14$, maka hipotesis diterima.
2. Sedangkan tahun 2014 H_0 diterima dan H_A ditolak, karena $J_{\text{-hitung}} = 43 \geq J_{\text{-tabel}} = 14$, dengan demikian hipotesis diterima.
3. Namun pada tahun 2015 H_0 diterima dan H_A ditolak karena $J_{\text{-hitung}} = 39 \geq J_{\text{-tabel}} = 14$ maka hal ini dapat diartikan hipotesis diterima.
4. Dan pada tahun 2016 H_0 diterima dan H_A ditolak karena $J_{\text{-hitung}} = 48 \geq J_{\text{-tabel}} = 14$ berarti hipotesis diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan anggaran dengan laporan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi

5.2 Saran

Selain kesimpulan yang dikemukakan diatas, penulis juga memberi masukan berupa saran kepada perusahaan yaitu :

1. Dalam anggaran maupun laporan akuntansi pertanggungjawaban sebaiknya dilakukan pemisahan biaya-biaya yang dapat dikendalikan maupun tidak dapat dikendalikan oleh manajer karena hanya biaya yang dapat dikendalikan saja yang dapat dimintai pertanggungjawaban.
2. Pimpinan perusahaan sebaiknya melakukan analisis dan koreksi terhadap penyimpangan yang tidak menguntungkan kemudian mengajukan rekomendasi menanggapi penyimpangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2013, *Statistik*. Ekasakti Press, Padang.
- Anthony, Robert N. dan Govindaraja, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William. K, 2009. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*,. Edisi Empat Belas, Penerbit salemba Empat, Jakarta.
- Fairul dkk.2015. Analisis penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT. Surya Sakti Utama Surabaya. Jurnal Akuntansi UBHARA. ISSN:2460-7762
- Hansen, D. R. Mowen. M.M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2010. *Management Accounting: Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketujuh. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, Charles T dan Datar. 2012. *Pengantar Akuntansi Manajemen*, Terjemahan Moh Badjuri dan Drs. Kusnedi. Edisi VI. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE. YPKPN.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi ketiga. Riau: Star Gate Publisher.

- Stefanly dan Tirayoh.2015.*Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT. Gotrans Logistic Cabang Manado*.Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 15 No.03
- Supriyono, R. 2011. *Akuntansi Perencanaan dan Pengendalian biaya, serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.